

Penerapan Perilaku Disiplin dalam Pembelajaran Perspektif Manajemen Kelas di SDN 1 Cijulang

Neneng Nurmalasari¹, Deti Kurnia²

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: nurmalasarineng0@gmail.com

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: detikurnia@stitnualfarabi.ac.id

Histori

Diserahkan:
11-09-2023

Direvisi:
15-09-2023

Diterima:
16-09-2023

ABSTRACT

Discipline needs to be instilled in students from an early age to build a responsible attitude, have self-control, be disciplined in learning and become students who obey the rules. To apply disciplinary behavior to students requires an approach, coaching, to class discipline techniques so that students have their own awareness of a discipline. The purpose of this study was to analyze the application of classroom discipline at SDN 1 Cijulang. The method used in this research is descriptive qualitative, namely the presentation of data that is described using words. Based on the results of interviews conducted with one of the teachers at SDN 1 Cijulang, researchers found that discipline needs to be instilled in students by taking an emotional approach which is considered more effective because it fosters self-awareness in students and builds good relationships between students and teachers.

Keywords : *Discipline, learning, classroom management*

ABSTRAK

Kedisiplinan perlu ditanamkan pada diri siswa sejak dini untuk membangun sikap yang tanggung jawab, memiliki pengendalian diri, disiplin dalam belajar dan menjadi siswa yang taat terhadap aturan yang berlaku. Untuk menerapkan perilaku disiplin pada siswa diperlukan sebuah pendekatan, pembinaan, hingga Teknik disiplin kelas agar siswa memiliki kesadaran sendiri terhadap sebuah kedisiplinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan disiplin kelas yang dilakukan di SDN 1 Cijulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif, yakni penyajian data yang diuraikan menggunakan kata kata. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan pada salah satu guru di SDN 1 Cijulang, peneliti menemukan bahwa kedisiplinan perlu ditanamkan pada diri siswa dengan melakukan pendekatan secara emosional yang dinilai lebih efektif karena menumbuhkan kesadaran diri pada siswa terhadap disiplin kelas serta membangun hubungan yang baik antara siswa dengan guru.

Kata Kunci : *Disiplin, Pembelajaran, Manajemen Kelas*

Corresponding Author : Deti Kurnia, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Parigi - Cigugur No.KM. 03, Karangbenda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: detikurnia@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah tempat untuk menambah ilmu dan mengembangkan potensi pada seorang siswa yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Mutu sekolah ditaksir melalui berhasil atau tidaknya sekolah tersebut mencapai tujuan yang sudah ditentukan berdasarkan proses kegiatan yang dilaksanakan di sekolah khususnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Untuk menciptakan kelas yang kondusif, diperlukan sebuah pengelolaan yang efektif terhadap alur kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas merupakan upaya dalam mengelola kelas untuk menciptakan kondisi belajar para siswa yang kondusif melalui pendekatan yang bisa mengarahkan para siswa untuk berperan aktif ketika belajar serta membimbing perilaku siswa. Menurut Sudarwan (2010), manajemen kelas merupakan seni atau strategi kerja dalam mengoptimalkan sumber daya kelas dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru merupakan pelaku utama dalam proses pengelolaan kelas. Sebagai manajer di kelas, guru mempunyai peran dalam membimbing para siswa terutama dalam hal kedisiplinan (Suryana, 2012).

Disiplin merupakan salah satu upaya penerapan manajemen kelas yang digunakan sebagai kunci agar proses kegiatan di sekolah berjalan dengan efektif dan optimal. Disiplin ialah cara untuk mendidik tingkah laku para siswa terhadap pengontrolan diri agar para siswa mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah khususnya ketika belajar di kelas. (Yuliantika, 2017) menyatakan disiplin adalah bentuk kesadaran diri yang berguna untuk pengendalian diri. Manfaat disiplin bagi para siswa ialah menanamkan rasa kepedulian antar siswa, mengajarkan sebuah keteraturan, serta mendorong sikap tanggungjawab siswa (Purwanti, 2020). Menanamkan perilaku disiplin yang benar akan membentuk perilaku siswa yang baik dan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Dalam proses pengarahan kedisiplinan, guru memerlukan sebuah strategi pembinaan serta pendekatan kepada para siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, disiplin kelas sangat lah berguna bagi pengendalian diri seorang siswa namun juga sangat sulit untuk membina dan membimbing kedisiplinan para siswa. Hal ini dikarenakan sikap dan karakter siswa sangatlah beragam. Ada banyak hambatan dalam proses mendisiplinkan siswa. Khususnya bagi siswa yang memiliki perilaku yang sedikit menyimpang dan sulit untuk diberikan arahan. Bentuk perilaku tidak disiplin siswa seperti bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mengenakan atribut yang sesuai dengan aturan, tidak menghargai guru yang sedang mengajar di kelas, beserta penyimpangan perilaku disiplin lainnya. Untuk itu para guru harus bisa membina dan membimbing para siswa untuk belajar disiplin dengan menggunakan pola pembinaan yang bervariasi seperti pembinaan keteladanan atau dengan hukuman. Selain itu, ada beberapa pendekatan yang harus dikuasai oleh guru seperti pendekatan otoriter, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan atau permisif, pendekatan sosial, dan pendekatan yang lainnya. Guru merupakan cerminan bagi para siswa nya. Sebelum mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, guru juga harus bisa disiplin terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan observasi awal, teridentifikasi bahwa terdapat perilaku siswa SDN 1 Cijulang yang menunjukkan beberapa sikap seperti terlambat datang ke sekolah dan tidak mengenakan atribut yang sesuai dengan aturan. Padahal pihak sekolah telah membuat aturan yang jelas untuk mengatur kedisiplinan siswa dan sudah disosialisasikan kepada siswa dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kelas dan proses penerapan

disiplin yang dilakukan di SDN 1 Cijulang beserta pendekatan juga pola pembinaan yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing para siswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono (2018) Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian berlandaskan filsafat postpositivisme yang sering digunakan untuk meneliti sebuah objek alamiah dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif dan berdasarkan fakta yang ada. Metode ini menyajikan data yang dideskripsikan menggunakan kata kata yang tertulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data melalui proses wawancara yang dilakukan pada salah satu guru di SDN 1 Cijulang. Wawancara berguna untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan disiplin pada para siswa. Sumber data yang diperoleh ialah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan disiplin kelas beserta strategi pembinaan dan pendekatan yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Cijulang. Sumber data sekunder diperoleh melalui kajian literatur pada sejumlah jurnal ilmiah yang bersumber dari google scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan memegang peran penting dalam keberhasilan siswa menjalankan kegiatan belajar di sekolah. Tanpa adanya disiplin, siswa dapat merasa terbebani dengan tata tertib sekolah. Sikap disiplin ditunjukkan oleh siswa dalam nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin ini amat penting karena membuat seseorang memahami dan dapat membedakan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tidak patut dilakukan (Suardi, 2019). Kedisiplinan mencerminkan sejauhmana para siswa menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan pada salah satu guru di SDN 1 Cijulang diperoleh data informasi yang menyatakan proses penerapan perilaku disiplin yang dilakukan di SDN 1 Cijulang ialah dengan beberapa cara sebagai berikut : 1) Sosialisasi terkait peraturan dan tata tertib sekolah pada seluruh siswa, 2) Pemberian aturan tertulis yang di simpan di setiap kelas, 3) Pembiasaan perilaku disiplin, 3) Pemberian penghargaan pada siswa yang disiplin untuk memotivasi para siswa, 4) Memberikan hukuman pada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah.

Adapun bentuk pembiasaan untuk melatih kedisiplinan siswa ialah dengan memberikan aturan dan tanggung jawab sebagai instrumen dalam melatih kedisiplinan siswa di antaranya disiplin siswa dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan, datang ke kelas tepat waktu, disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, disiplin dalam hal agama seperti ikut melaksanakan sholat dhuha setiap pagi dan sholat dzuhur secara berjamaah. Melaksanakan sholat dhuha sebagai bentuk kedisiplinan sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh (Sri Mulyani & Hunainah, 2021) tentang pembiasaan sholat dhuha akan membantu kedisiplinan siswa yang menjadi instrumen pembentukan karakter siswa di SDN 1 Kadingding Kecamatan Serang, Kabupaten Serang.

Upaya penerapan disiplin tersebut dinilai efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penetapan aturan di kelas hingga pelaksanaan disiplin agama sangat mendukung keberhasilan penerapan perilaku disiplin di sekolah (Annisa, 2019). Upaya tersebut merupakan pelatihan yang dibiasakan oleh guru pada siswa di SDN 1 Cijulang. Mengajarkan kedisiplinan tentunya para guru harus menggunakan metode pendekatan yang disesuaikan dengan tingkah dan perilaku siswa.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Cijulang untuk membina para siswa umumnya menggunakan pendekatan sosio-emosional yang mana guru memberikan arahan dan bimbingan dengan cara yang lembut tanpa intimidasi dan pemaksaan.

Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Untuk melatih dan membina perilaku siswa dalam hal kedisiplinan, guru perlu mengetahui dan menguasai berbagai bentuk pendekatan dalam mengelola kelas. Adapun bentuk pendekatan dalam manajemen kelas ialah sebagai berikut:

a. Pendekatan Otoriter

Pendekatan otoriter merupakan pengelolaan disiplin kelas yang mengatur tingkah laku siswa yang sesuai dengan aturan yang sudah dibuat oleh guru. Pendekatan ini tidak memberikan kebebasan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya karena guru yang menerapkan pendekatan ini memiliki pandangan yang mutlak terhadap setiap aturan yang sudah ditetapkan dan menganggap disiplin kelas yang baik ialah siswa menuruti aturan yang ada dan tidak membantah perkataan guru (Erwinsyah, 2017).

b. Pendekatan Intimidasi

Merupakan bentuk pendekatan disiplin untuk mengatur dengan cara memberikan ancaman dan sindiran supaya siswa disiplin menaati aturan dan memberikan rasa jera pada siswa yang melanggar aturan agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama (Zainal, 2014). Pendekatan intimidasi harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak berlebihan.

c. Pendekatan Permisif

Bentuk pendekatan permisif merupakan kebalikan dari pendekatan otoriter yang cenderung mutlak harus dipatuhi oleh siswa. Pendekatan permisif memberikan kebebasan pada siswa yang bertujuan agar aturan yang berlaku tidak membatasi perkembangan siswa. Pengelolaan disiplin dalam pendekatan ini membantu siswa untuk mengerjakan suatu pekerjaan tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat (Yumnah, 2018). Namun tidak banyak guru yang menerapkan pendekatan permisif karena pendekatan ini tidak efektif dalam membina kedisiplinan siswa dalam belajar yang membuat para siswa cenderung tidak bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan yang diberikan.

d. Pendekatan Sosio-Emosional

Bentuk pendekatan ini berlandaskan pada psikologi siswa. Disiplin kelas yang dilakukan dengan baik tanpa sebuah ancaman dan pemaksaan. Pendekatan ini akan membangun hubungan emosional yang baik antara guru dengan siswa. Guru yang menerapkan pendekatan ini biasanya melihat perilaku dari sudut pandang siswa dan menganalisis latar belakang penyebab penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh

siswa. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam konsep pendekatan sosio-emosional(Erwinsyah, 2017).

e. Pendekatan Pembelajaran

Dalam konsep pendekatan ini, guru memberikan arahan atau mengajarkan pada siswa terkait perilaku disiplin dan mencegah perilaku siswa yang tidak baik. Pada pendekatan ini, guru perlu membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan matang sebelum mengajar di kelas(Zahroh, 2021).

Pembinaan yang Dilakukan Melatih Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan para siswa tentunya harus dibina dan dibimbing oleh guru. Adapun bentuk pembinaan yang bisa dilakukan oleh para guru ialah dengan cara sebagai berikut:

a. Pembinaan dengan keteladanan

Guru merupakan cerminan bagi para siswanya. Oleh karena itu, para guru perlu memberikan contoh teladan yang baik dalam kedisiplinan supaya para siswa bisa meniru perilaku disiplin yang dilakukan oleh guru seperti datang tepat waktu ke sekolah dan mengajar di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. disiplin yang dilakukan oleh guru seperti datang tepat waktu ke sekolah dan mengajar di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

b. Pembinaan dengan pembiasaan

Bentuk pembinaan yang dilakukan melalui pengajaran kedisiplinan yang diajarkan oleh guru pada siswa secara konsisten agar menjadi sebuah kebiasaan yang membuat siswa melaksanakan segala aturan yang ada dengan kesadaran diri tanpa harus ada paksaan dan ancaman.

c. Pembinaan dengan nasehat yang baik

Pembinaan dilakukan oleh guru dengan memberikan nasehat dan masukan pada siswa yang dilakukan secara baik tanpa adanya ancaman maupun intimidasi.

d. Pembinaan dengan hukuman

Pembinaan yang dilakukan dengan cara pemberian sanksi atau hukuman pada siswa yang melanggar aturan. Hukuman bisa berupa teguran secara lisan, surat peringatan, hukuman pemberian tugas, memanggil orang tua ataupun wali, hingga skorsing pada siswa tersebut(Rosesti, 2014).

Teknik Penerapan Disiplin Siswa

Pembentukan kedisiplinan dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik External Control

Merupakan cara untuk mendisiplinkan siswa yang dikendalikan oleh orang lain selain diri siswa tersebut. Seperti guru yang terus menerus memberikan pengarahan hingga hukuman pada siswa agar para siswa disiplin menaati peraturan yang sudah ditetapkan.

b. Teknik Internal Control

Merupakan cara mendisiplinkan siswa dengan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap pentingnya kedisiplinan di dalam kelas. Cara ini dinilai lebih efektif dalam teknik disiplin kelas.

c. Teknik Cooperative Control

Merupakan cara penanaman perilaku disiplin siswa dengan membuat kontrak belajar yang meliputi aturan kelas hingga hukuman yang diberikan pada pelanggar dan disepakati oleh siswa dan guru secara bersama sama yang membangun sebuah sistem kerjasama (Setyaningrum et al., 2020).

KESIMPULAN

Manajemen kelas berperan penting dalam menciptakan kelas yang kondusif. Salah satu bentuk implementasi nya adalah disiplin kelas yang akan membantu pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan memiliki pengendalian diri yang baik. Guru perlu mengajarkan pada siswa terkait kedisiplinan tersebut dengan melakukan pendekatan dan pembinaan agar para siswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya sebuah kedisiplinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah manajemen kelas yang sudah memberikan bimbingannya terhadap pembuatan artikel ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada dewan guru SDN 1 Cijulang yang sudah bersedia menjadi narasumber. Artikel ini merupakan bagian daripada tugas pada mata kuliah manajemen kelas.

REFERENSI

- Annisa, F. (2019). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1). [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Purwanti, Eka. dkk. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.
- Rosesti, W. (2014). Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*, 2.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Sri Mulyani, E., & Hunainah, H. (2021). PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA. *QATHRUNA*, 8(1). <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>
- Suhardi, -. (2019). PERAN KEDISIPLINAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI OLAHARAGA DAN KESEHATAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Edukasi*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i1.949>
- Suryana, E. (2012). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No.
- Yuliantika, S. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X, XI, DAN XII DI SMA BHAKTI YASA SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>
- Yumnah, S. (2018). Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13(1).
- Zahroh, L. (2021). PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Jurnal Keislaman*, 1(2). <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>
- Zainal, A. and. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2).